

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan, yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya dan memiliki ciri-ciri khusus di setiap daerah. Keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan terjadi karena dipengaruhi adanya berbagai suku bangsa, factor geografis, perbedaan mata pencaharian dan kontak budaya.

Manusia tidak dapat lepas dari kebudayaan dalam kehidupannya sehari-hari. Kebudayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang berguna untuk mencapai pemenuhan kehidupan manusia. Pada umumnya berupa bahasa, ilmu pengetahuan, perilaku dan kebiasaan, adat-istiadat, norma-norma, kereligiusan, mata pencaharian, peralatan-peralatan perkakas kebutuhan hidup manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Koentjaraningrat (2000), kebudayaan merupakan seluruh gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam kehidupan masyarakat dan dijasikan kebiasaan diri manusia.

Setiap kebudayaan memiliki sistem kepercayaan atau sistem religi, begitu juga dengan kebudayaan etnis Batak Toba. Pada mulanya seluruh suku Batak menganut ajaran animisme dan dinamisme. Suku Batak dulunya percaya bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh *Debata Mula Jadi Na Bolon* sebagai

pencipta, selanjutnya *Debata Natolu* yaitu *Batara Guru, Soripada, dan Mangalabulan*. (Hadiwijono, 2006)

Dalam adat masyarakat Batak Toba berbicara tentang tradisi, suku ini mempunyai tradisi yang unik yang masih dilestarikan sampai sekarang. Sebenarnya banyak tradisi-tradisi Batak Toba yang masih lestari sampai sekarang, misalnya *Manghirap Tondi, Mangongkal Holi, Mameakhon Sipanganon*, dan tradisi-tradisi yang lainnya.

Disini penulis tertarik meneliti salah satu dari tradisi yang masih dilakukan disebagian daerah sampai sekarang yaitu tentang tradisi “*Mameakhon Sipanganon*” atau “Memberikan Sesaji”.

Tradisi “*Mameakhon Sipanganon*” dulunya berasal dari budaya Batak pra-Kristen sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada leluhur atau nenek moyang mereka yang sudah meninggal, yakni dengan menyajikan makanan dalam suatu tempat yang telah ditentukan, selanjutnya makanan tersebut didoakan sambil juga memanggil para arwah leluhur untuk memakan makanan tersebut terlebih dahulu.

Namun doa yang dipanjatkan bukan kepada Tuhan, melainkan kepada roh-roh leluhur, sanak saudara dan keluarga yang sudah meninggal tersebut. Didalam doa tersebut ada yang meminta perlindungan dari bahaya, ada yang meminta kesehatan, ada yang meminta agar cepat dapat jodoh, dan doa ini dipanjatkan oleh masing-masing anggota keluarga yang ikut dalam pelaksanaan *mameakhon sipanganon* tersebut. *Mameakhon sipanganon* biasanya dilakukan pada saat-saat tertentu, misalnya ada hal yang dirayakan seperti ketika ada suatu hal yang

dirayakan, atau ketika ada suatu pergumulan yang sedang dialami oleh keluarga tersebut.

Upacara *Mameakhon Sipanganon* ini tidak memakan waktu yang terlalu lama, yang menjadikannya agak lama adalah waktu proses mempersiapkan makanannya. Upacara *Mamaeakhon Sipanganon* ini bertujuan untuk meminta doa dan memberi makan keluarganya yang telah meninggal dengan sesajen yang sudah disiapkan.

Upacara *Mameakhon Sipanganon* adalah salah satu upacara yang dianggap sakral bagi kehidupan etnis Batak Toba di Kabupaten Samosir. Namun sekarang ini tidak banyak lagi di jumpai keberadaannya, hanya pada sebagian daerah saja, misalnya pada lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini karena sebagian besar etnis Batak Toba menganut agama Kristen, dimana dalam agama Kristen tradisi *mameakhon sipanganon* ini merupakan hal yang dilarang karena dianggap sebagai salah satu praktik okultisme.

Okultisme berarti kepercayaan dan keyakinan pada orang, sesuatu atau benda-benda yang sangat berlebihan karena dianggap memiliki kuasa gaib yang penuh misteri dan dipuja-puja karena dianggap penentu bagi kebaikan dan keburukan hidup manusia serta kelangsungan alam semesta.

Di dalam Ensiklopedia Indonesia, pengertian dari okultisme yaitu istilah yang dipakai untuk menyebut bidang luas kepercayaan dan praktik-praktik yang menyangkit magis atau kekuatan-kekuatan di luar dunia wajar. Di Ensiklopedia Indonesia juga diuraikan yang termasuk dalam okultisme adalah astrologi,

peramalan, magis, dan spiritualisme, yaitu kepercayaan bahwa arwah orang mati mempunyai hubungan dengan yang hidup. (Hoeve, 1980)

Namun meskipun dilarang masih ada masyarakat yang beragama Kristen yang melaksanakan tradisi ini, tetapi dengan sembunyi-sembunyi karena akan dikenakan sanksi bila ketahuan oleh pihak gereja.

Hal tersebut lah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Tradisi *Mameakhon Sipanganon* dalam Etnis Batak Toba di Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada setiap penelitian yang dilakukan, masalah merupakan hal yang paling utama yang harus di tentukan, namun sebelum hal itu dilakukan maka terlebih dahulu menentukan identifikasi masalah.

Agar penelitian yang dilakukan ini terarah dan jelas tujuannya, maka perlu merumuskan identifikasi maslah yang akan diteliti. Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tradisi *mameakhon sipanganon* pada etnis Batak Toba pada umumnya.
2. Tradisi *mameakhon sipanganon* dilakukan oleh etnis Batak Toba di desa Rianiate.
3. Latar belakang pelaksanaan *mameakhon sipanganon* pada pada etnis batak toba di desa Rianiate.

4. Makna *mameakhon sipanganon* pada pada etnis batak toba di desa Rianiate.
5. Proses *mameakhon sipanganon* pada pada etnis batak toba di desa Rianiate.
6. Eksistensi *mameakhon sipanganon* mulai dari masa pra Kristen hingga saat ini.
7. Pandangan agama terhadap tradisi *mameakhon sipanganon*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada **Tradisi *Mameakhon Sipanganon* dalam Etnik Batak Toba di Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan *mameakhon sipanganon* pada etnis batak Toba?
2. Apa makna *mameakhon sipanganon* pada etnis batak toba di desa Rianiate?

3. Bagaimana proses pelaksanaan *mameakhon sipanganon* pada etnis Batak Toba di desa Rianiate?
4. Bagaimana Pandangan Agama terhadap tradisi *mameakhon sipanganon*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa yang menjadi latarbelakang dilaksanakannya *mameakhon sipanganon* pada etnis Batak Toba di Desa Rianiate.
2. Mengetahui apa makna dari tradisi *mameakhon sipanganon* pada etnis Batak Toba di Desa Rianiate.
3. Mengetahui proses pelaksanaan *mameakhon sipanganon* pada etnis Batak Toba di desa Rianiate.
4. Mengetahui bagaimana pandangan agama terhadap tradisi *mameakhon sipanganon*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis. Berikut ini merupakan manfaat penelitian ini secara praktis dan teoritis :

1.6.1 Manfaat Secara teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk memberi sumbangan bagi mata kuliah/kajian Antropologi Budaya. Pengetahuan teoritis tentang bagaimana makna dari tradisi *Mameakhon Sipanganon* tersebut dan mengapa masyarakat

masih melakukannya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman diantara masyarakat awam dan juga sebagai acuan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan menambah referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terutama bagi penulis yang mengkaji Antropologi tentang Kebudayaan pada etnis Batak toba yang diharapkan sumber informasi bagi etnis Batak Toba, terutama yang masih sedikit mengetahui tentang tradisi *Mameakhon Sipanganon* pada etnis Batak Toba.

